

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa. Pendidikan di sekolah diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran yang diterima siswa sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu sekolah mempunyai tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹

Salah satu ukuran keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang tinggi oleh anak didik. Sampai saat ini prestasi belajar masih sering dipakai sebagai kriteria (tolak ukur) untuk menentukan kualitas belajar seorang siswa. Setiap siswa sudah tentu berharap untuk dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh karena itu

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. ke-5 hlm. 1

seorang siswa dituntut melakukan berbagai usaha sesuai dengan kondisi dirinya. Hal ini berarti bahwa segala usaha yang akan dilakukan seorang dalam mencapai prestasi belajar (hasil belajar) akan diselaraskan dengan persepsi dirinya. Semua persepsi diri yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis konsep diri siswa dapat memberikan peranan yang bermakna dalam menentukan berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajarnya.²

Konsep diri yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan berdiferensiasi. Dasar konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.³ Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.⁴

² Muntoli'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang:Gunungjati Offset. 2002) hlm. 65

³ Hendriati Agustiani, *Pesikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). hlm. 208-209.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. ke-5 hlm.182.

Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang.⁵

Salah satu aspek perkembangan psikologis peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru adalah konsep diri. Hal ini karena konsep diri salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.⁶

Sebagaimana hasil pengamatan ternyata pada siswa-siswi MTs. Riyadlotul Ulum Kunir banyak terdapat heterogenitas baik tingkat ekonomi, pendidikan orang tua, mata pencaharian orang tua dan sebagainya, yang hal ini menurut penulis dapat mempengaruhi cara pandang diri siswa tersebut terhadap keadaan diri dan lingkungannya sehingga membentuk konsep diri yang

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. ke-3 hlm.172

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. ke-3 hlm.163.

berbeda-beda pula, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri siswa kelas VIII di MTs. Riyadlotul Ulum Kunir ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Riyadlotul Ulum Kunir ?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa kelas VIII di MTs. Riyadlotul Ulum Kunir.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Riyadlotul Ulum Kunir.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, agar lebih meningkatkan dan mengembangkan konsep diri siswa dengan cara memberikan informasi yang berhubungan dengan konsep diri kepada siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan siswa mampu memiliki konsep diri yang baik sehingga dapat menunjang prestasi belajar pada pendidikan yang sedang dijalaninya.
3. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.